

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Savi (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan**

**Nur Afif, Toto Heriyanto, Zulva Ummi Zakia**

<sup>1,3</sup> Universitas PTIQ Jakarta

<sup>2</sup> Universitas YARSI Jakarta

nurafif@ptiq.ac.id, toto.heriyanto@yarsi.ac.id, zulfazakia104@gamil.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve student learning outcomes through the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model in class VIII fiqh subjects at Mts Al-Amanah AlGontory, South Tangerang. This study uses a qualitative research method Classroom Action Research (PTK) where the teacher is the researcher and observer. This research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 school year, namely in September. The subjects of this study were students of class VIII Mts Al-Amanah Al-Gontory consisting of 35 people. Data collection techniques in this study were observation, interviews, written tests and documentation. Data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed an increase in student learning outcomes after using the SAVI learning model, namely in the first cycle by 60% and in the second cycle by 89%. This means that there is an increase of 29% from cycle I to cycle II. Thus the use of the SAVI learning model in fiqh subjects can improve student learning outcomes in class VIII Mts Al-Amanah Al-Gontory.*

**Keywords :** *learning outcomes, savi learning model, fiqh.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di Mts Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana guru sebagai peneliti dan pengamat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023 yaitu pada bulan September. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Al-Amanah Al-Gontory yang terdiri dari 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes tulis dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus kedua sebesar 89%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 29% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Mts Al-Amanah Al-Gontory.

**Kata kunci:** *hasil belajar, model pembelajaran savi, fiqh.*

### **PENDAHULUAN**

Perubahan dan kemajuan dalam skala global telah meningkat secara dramatis di abad ke-21, Bidang pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak bidang yang berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir. Para

reformis pendidikan bekerja keras mencoba mengguncang sistem sehingga generasi berikutnya lebih siap menghadapi tantangan dunia yang dinamis dan tak terduga.<sup>1</sup> Dari beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bidang Pendidikan salah satunya adalah sistem pengajaran dan cara mengajar, hal ini harus dilakukan secara relevan yang inovatif.<sup>2</sup>

Era revolusi industry 4.0 dan society 5.0 yang memiliki tantangan sekaligus peluang bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia. Pada konteks era revolusi industry 4.0, syarat utama untuk maju dan berkembang sebuah lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan berkolaborasi. Inovasi dan kolaborasi diperlukan dalam era revolusi industry 4.0 dan society 5.0, jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi maka kemungkinan akan tertinggal.<sup>3</sup>

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha yang disengaja dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan ketabahan batin, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, dan kebajikan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif bagi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain, serta kesehatan komunitas, bangsa, dan negara mereka.<sup>4</sup>

Salah satu dari banyak tantangan pendidikan, dan pengajaran Fiqih di sekolah khususnya, siswa tidak banyak terlibat saat proses belajar. Selain itu, peneliti di MTs AlAmanah Al-Gontory menemukan bahwa siswa MTs menjadi bosan dan tidak tertarik ketika dihadapkan pada media pembelajaran yang kurang tepat. Diketahui bahwa dari sampel sebanyak 35 siswa, beberapa siswa terlihat tidur dan bercakap-cakap selama pembelajaran, hal ini menandakan bahawa siswa tidak begitu tertarik dengan materi yang disampaikan selain akan berpengaruh pada situasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran hal juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena sedikitnya pemahaman yang siswa miliki mengenai materi tersebut.

Metode pendidikan yang efektif tentu mengarah pada tujuan pendidikan salah satunya membentuk akhlak yang dapat dilakukan dengan nasihat untuk membuat anak mengerti tentang sesuatu. Salah satunya adalah metode kisah, metode dialog dan bertanya, menyisipkan candaan dalam nasihat agar menghilangkan rasa bosan, menyampaikan nasihat dengan pemberian contoh,

---

1 Nia Fuji Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 02, No. 1 Tahun 2020, h. 02.

2 Nur Afif, Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital, *Jurnal IQ*, 2019, hal 17

3 Nur Afif, “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 03 Tahun 2022, h. 3.

4 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan* Pasal 1 ayat (1)

nasihat diikuti gerakan tangan, nasihat dengan media/gambar, dan nasihat dengan menunjukkan kepada perkara yang diharamkan.<sup>5</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan dalam bentuk audio atau penyampaian suara saja. Akan tetapi, belajar juga dapat dilakukan juga dengan bergerak, visual atau melihat dan intelektual yaitu mengajak siswa dalam berfikir kritis. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu berfokus pada pemilihan model pembelajaran yang efektif dan memudahkan penerapannya di kelas. Isi hadits berikut, memuat nasihat-nasihat berikut untuk memilih pendekatan atau model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran:

Instruksi tentang bagaimana memberikan pengetahuan yang bermanfaat diberikan dalam ayat ini. Surah ini mencakup tiga metode: debat yang sehat, nasihat yang baik, dan kebijaksanaan yang baik. Agar siswa tidak merasa tegang atau bosan secara mental di kelas, penting untuk membuat pembelajaran semudah dan menyenangkan mungkin, seperti yang dijelaskan oleh hadits di atas.

Memasukkan penjelasan rinci tentang kesempatan belajar pengalaman siswa akan sangat memperkuat pentingnya penelitian ini. Membaca (10%), mendengarkan (20%), berdiskusi (30%), menonton demonstrasi, video/film, gambar (50%), mempresentasikan (70%), memerankan peran menjangkau (90%) dan memanfaatkan sumber belajar dan semua media akan memberikan kontribusi untuk keberhasilan usaha ini.<sup>6</sup> Hal ini memungkinkan penggabungan kerangka kerja SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) untuk pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan *Accelerated Learning*, atau cara belajar yang cepat dan alami. Belajar dapat terjadi dalam salah satu dari empat cara: melalui melakukan (atau "fisik"), mendengar dan berbicara, melihat dan mengamati, atau berpikir dan mencerminkan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, siswa yang belajar dengan berbagai cara, seperti visual, aural, dan kinestetik, dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Kepanjangan dari SAVI adalah Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Banyak filosofi dan teori pendidikan mendukung pengajaran SAVI, termasuk Pembelajaran Akselerasi, teori otak kanan/kiri, teori otak tritunggal, pilihan modalitas (visual, auditori, dan kinestetik), teori kecerdasan majemuk, pendidikan komprehensif

---

5 Nur Afif, Asrori Mukhtarom, Muhammad Nuralamsyah Putra, Nurhadi Kastamin, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Konsep Tazkiyatul An-Nafs", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5, No.

6 Esthi Santi Ningtyas, Emy Wuryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips", dalam *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol. 03, No. 1 tahun 2017, h. 67.

7 Rahayu, Nuryani, Hermawan, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", dalam *JPGSD*, Vol. 04, No.2, tahun 2019, h. 104.

(holistik), experiential learning (berbasis masalah), dan pembelajaran dengan simbol pedagogi.<sup>8</sup>

Meier mengklaim bahwa SAVI adalah metode pengajaran di mana siswa secara aktif melibatkan semua indra mereka selain pikiran mereka.<sup>9</sup> Kedua tugas mental dan fisik dapat digunakan sebagai kegiatan belajar. Siswa didorong untuk berinvestasi secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran fiqih melalui model pembelajaran SAVI. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan membuatnya lebih menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Mts Al-Amanah Al-Gontory yang terdiri dari 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes tulis dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Hasil Belajar**

Salah satu unsur dalam proses pendidikan adalah guru. Proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada pesertadidik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.<sup>10</sup> Salah satu tugas guru sebagai pengajar yaitu guru dituntut untuk menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Hamalik, melibatkan proses seseorang mengubah perilakunya. Pengetahuan, sikap, dan kompetensi adalah hasil yang dapat diamati dan diukur dari proses ini. Salah satu interpretasi alternatif dari pergeseran ini adalah bahwa hal itu merupakan peningkatan dari tingkat sebelumnya, dengan individu yang sebelumnya tidak sadar menjadi sadar.<sup>11</sup>

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

---

8 Enok Nuryati, Moh Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 3 Batulawang Pada Tema 7 Subtema 1 Muatan Ipa", dalam Jurnal *PGSD* Vol. 07 No. 1, tahun 2021 h. 19.

9 Meier, *The Accelerated Learning Handbooks*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), h. 91.

10 Nur Afif, "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital", Jurnal Pendidikan Vol. 2, No.01 tahun 2019, h. 121.

11 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

## a. Faktor Internal

Faktor Internal faktor yang berasal dari dalam diri individu ada dua aspek. Pertama yaitu aspek Fisiologis yaitu termasuk kesehatan dan kebugaran siswa. Kedua yaitu aspek Psikologis seperti psikologis, kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi yang dapat mempengaruhi sejauh mana anak tersebut belajar.

## b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi Lingkungan sosial dan Non sosial. Yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, tempat tinggal dan semua lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

Selain itu, Susanto Sintawana, Diana, dan Siti menjelaskan bagaimana keberhasilan siswa dalam ujian dapat diartikan sebagai hasil belajar. Menurut Shah, seorang siswa yang berhasil menampilkan tiga jenis transformasi: perubahan yang disengaja, tindakan produktif, dan pengetahuan terapan.<sup>12</sup> Hasil dari ini adalah bahwa segala jenis pengembangan dapat dihitung sebagai keberhasilan dalam hal pembelajaran.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka penulis dapat mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh seseorang setelah terjadinya proses belajar. Perubahan tersebut menyangkut beberapa aspek, yaitu: keterampilan intelektual (kognitif), keterampilan minat atau emosional (afektif), dan keterampilan motorik halus dan kasar (psikomotorik). Dan di sekolah, hasil belajar biasanya dapat dinyatakan dalam bentuk nilai ujian.

## 2. Model Pembelajaran SAVI

Menurut teori pendidikan bahwa Pendekatan pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pertama, pendekatan *Teacher Centered* adalah pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran dalam aspek organisasi, materi dan waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya sehingga dapat menstimulus perkembangan siswa. Kedua, pendekatan *Student Centered* mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pusat pembelajaran diserahkan langsung ke peserta didik dengan supervisi dari guru.<sup>13</sup>

Model pembelajaran SAVI hadir untuk menjadi solusi dalam permasalahan mengenai pemilihan model pembelajaran dimana model pembelajaran ini tidak hanya menjadikan guru satu-satunya sebagai pemberi materi atau informasi akan tetapi menjadikan siswa juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Model

---

12 Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, no. 01, 2016, h. 42.

13 Nur Afif, Firdaus, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach" *El mujtama*, Jurnal pengabdian masyarakat masyarakat, Vol. 3, No. 1 tahun 2023 h. 4.

pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang memanfaatkan seluruh tubuh dan gerak peserta didik, serta panca indera dan pikirannya. Akronim SAVI adalah singkatan dari "somatis", "pendengaran", "visual", dan "intelektual", yang masing-masing berkontribusi pada kualitas khas model pembelajaran.<sup>14</sup> Model pembelajaran SAVI adalah pendekatan pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menggunakan seluruh sumber daya indrawi mereka, termasuk tubuh mereka, selama kegiatan pendidikan.

Model pembelajaran SAVI diciptakan oleh David Meier. Model pembelajaran SAVI adalah metode all-inclusive untuk menggabungkan panca indera dan emosi ke dalam setting kelas. Dave Meier adalah pelopor dalam bidang pendidikan dan pelatihan, sekaligus pencipta model pembelajaran yang dipercepat. SAVI, yang merupakan singkatan dari pembelajaran "somatik", "pendengaran", "visual", dan "intelektual", adalah salah satu pendekatan yang tersedia.

Menurut Dave Meier, SAVI adalah suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya menggabungkan seluruh kemampuan indrawi siswa ke dalam proses pembelajaran. "*The Body Is the Mind; The Mind Is the Body*" adalah kutipan lain yang dikaitkan dengan Dave Meier. Idenya di sini adalah bahwa otak dan bagian tubuh lainnya saling terkait erat. "*If body don't move, brain don't groove,*" menyiratkan bahwa siswa tidak menggerakkan tubuh mereka sama sekali saat belajar, akibatnya, kinerja mental akan menderita. Hal ini menuntut pendekatan pendidikan multisensori yang melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, cepat, dan tepat.

### 3. Pelajaran Fiqih

Penulis menjabarkan bahwa matapelajaran fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diambil oleh setiap siswa di MTs Al-Amanah Al-Ghontory. Oleh sebab itu mata pelajaran ini memiliki kedudukan sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Dalam sudut pandang lain fiqih bisa dipahami sebagai suatu pelajaran yang dengannya siswa dapat mengetahui hal yang haram dan hal yang halal, mengenalkan siswa tentang syarat, rukun dan hal yang dapat membatalkan ritual ibadah *mahdah*. Lebih jauh pelajaran fiqih akan membekali siswa untuk dapat menjalankan agama seraya mengisi kehidupan sesuai dengan syariat agama Islam.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin di ungkap adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI. Berdasarkan konsep Accelerated Learning jika tahap inti SAVI dapat terlaksana dengan baik, maka akan berpengaruh 70% terhadap pengalaman belajar. Oleh sebab itu jika aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Adapun tahapan penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil

---

14 Pinrang Yulia, Shasliani, Isnawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi ( Somatic,Auditory, Visual dan Intellectually) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. xx, No. xx, xxx, h. 02.

belajar siswa adalah: Seluruh kegiatan belajar manusia dapat dikatakan mempunyai 4 unsur yaitu persiapan (*preparation*), penyampaian (*Presentation*), Pelatihan (*Practice*), dan penampilan hasil (*Performance*).

a. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini guru dapat melakukan hal-hal untuk mempersiapkan pembelajaran diantaranya adalah Menyingkirkan rintangan belajar diantaranya adalah memberikan sugesti positif, mengilahkan rasa malas. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan lingkungan kelas yang positif yaitu dengan kelas yang bersih, menghias dinding kelas dengan kata motivasi dan menarik. Guru juga dapat menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Setelah semuanya siap guru dapat memberikan video dan mengajak siswa untuk masuk kedalam materi yang akan diajarkan. Guru juga dapat membuat kelompok belajar untuk membentuk tim belajar.

b. Tahap Penyampaian (*Presentation*)

Pada titik ini, pendidik harus belajar menyesuaikan dengan kebutuhan anak didiknya agar lebih memudahkan perolehan kompetensi yang diinginkan. guru memiliki kesempatan untuk melakukan hal berikut:

- 1) Kerjasama penelitian dan pertukaran informasi.
- 2) Investigasi berbasis fakta tentang dunia di sekitar kita.
- 3) Keterlibatan seluruh sistem pikiran dan tubuh.
- 4) Presentasi Interaktif
- 5) Alat untuk presentasi yang layak dan menarik untuk dilihat.
- 6) Tugas yang membutuhkan kerjasama antar siswa.
- 7) Variasi agar cocok dengan semua gaya belajar.
- 8) 8) Instruksi kelas tentang cara memecahkan masalah.<sup>15</sup>

c. Tahap Pelatihan (*Practice*)

Pada tahap pelatihan ini, peserta diberikan berbagai kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Setelah siswa menerima instruksi dari fase pengiriman, mereka beralih ke fase praktik, di mana peneliti bertindak sebagai guru dan memberikan latihan untuk memperkuat pengetahuan yang baru diperoleh.

Instruktur dapat melakukan hal berikut pada titik ini:

- 1) Metode memproses informasi baru.
- 2) Simulasi dunia nyata.
- 3) Mengajar dengan bermain game.
- 4) Pendidikan melalui melakukan.
- 5) Melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah.
- 6) Pertimbangan dan ekspresi individu.

---

<sup>15</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa PT Mizan Media Utama, 2001), h. 107.

- 7) Keterampilan diasah melalui tugas-tugas yang berarti.
- 8) Tolong balikkan ajarannya.<sup>16</sup>

#### d. Tahap Penampilan dan Observasi

Retensi pengetahuan terhambat jika siswa tidak segera menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Saat siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas ke proyek dunia nyata dan mengasah kemampuan yang ada, guru membimbing mereka melalui fase kinerja hasil. Dengan tujuan membuat efek pembelajaran permanen dan dapat diamati.

Pada titik ini, guru dapat meminta agar siswa:

- 1) Gunakan apa yang dipelajari dalam situasi aktual.
- 2) Membuat rencana dan melaksanakannya.
- 3) Latihan peningkatan pembelajaran yang membantu siswa mempraktikkan pengetahuan baru mereka.
- 4) Guru dapat meminta siswa untuk mengisi tes soal yang telah di siapkan.
- 5) Kritik dan penilaian kinerja yang membangun.<sup>17</sup>

Dari uraian cara penggunaan model pembelajaran SAVI maka di peroleh Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama 60% dan pada siklus kedua 89%. Hal ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kategori	Nilai	Banyak Siswa		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	≥70	21	31	60%	89%
2	Belum tuntas	<70	14	4	40%	11%
Jumlah			35	35	100%	100%

Tabel 2. Nilai Post Test

No	Nama Siswa	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Nilai Rata-Rata
1	AIH	60	70	70	70	68
2	ANM	60	60	60	70	63
3	ANI	60	60	60	80	65
4	AO	60	70	80	80	73

<sup>16</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa PT Mizan Media Utama, 2001), h. 108

<sup>17</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa PT Mizan Media Utama, 2001), h. 108.



# *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*

Vol 4 No 1 (2024) 215-225 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.4805

5	AF	70	70	70	70	70
6	ATA	70	70	80	80	75
7	ANI	50	60	70	80	65
8	AHA	60	70	70	70	68
9	CC	50	60	60	60	58
10	DA	60	60	70	70	65
11	ES	80	80	80	80	80
12	FN	60	60	80	80	70
13	FNH	80	80	80	80	80
No	Nama Siswa	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Nilai Rata-Rata
14	HAP	60	60	60	70	63
15	HN	70	70	70	70	70
16	HJ	80	80	80	80	80
17	IA	60	70	70	80	70
18	KM	80	80	80	80	80
19	KS	80	80	80	80	80
20	KN	80	80	80	80	80
21	LH	60	80	80	80	75
22	NN	70	80	80	80	78
23	NA	60	60	60	60	60
24	NA	60	60	70	70	65
25	PN	70	70	70	70	70
26	RA	60	60	70	80	68
27	SN	50	50	50	60	53
28	SL	60	60	60	60	60
29	SM	70	80	80	80	78
30	SA	80	80	80	80	80
31	SH	60	60	60	70	63
32	SA	70	70	80	80	75
33	TS	70	70	70	70	70
34	TN	60	60	70	80	68
35	ZA	70	70	70	80	73
Jumlah Keseluruhan		2300	2400	2500	2610	
Nilai Rata-rata		66	69	71	75	

--	--	--	--	--	--

Dengan rincian siklus 1 jumlah siswa yang tuntas yaitu 21 siswa dengan nilai rata rata 69 dan persentase ketuntasan yaitu 60% lalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus 2 siswa yang tuntas berjumlah 31 siswa dengan nilai rata-rata 75 dan persentase ketuntasan yaitu 89%. Artinya peningkatan persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 29%.

Ketentuan yang telah yang ditentukan bahwa Pengukuran dianggap berhasil jika persentase hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) lebih besar atau sama dengan 70% dan nilai KKM yang diukur lebih besar atau sama dengan >70. Maka dari hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai Langkah-langkah yang telah dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Dua siklus penelitian dengan total empat pertemuan telah dilakukan, dan hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap penerapan pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran Fiqih bahwa hipotesis penelitian adalah: "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Amanah AlGontory, Tangerang Selatan" telah teruji. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VIII MTs Al. Amanah. Al-Gontory tahun pelajaran 2022-2023 yaitu dilakukan dengan tahap (*preparation*), penyampaian (*Presentation*), Pelatihan (*Practice*), dan penampilan hasil (*Performance*) dan observasi.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran SAVI *somatic, auditory, visual, intellectual* sebagai salah satu alternatif atau solusi. Ini terutama berlaku untuk pendidik Fiqih. Dengan alasan yang sederhana bahwa model pendidikan ini dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan terus menerus memasukkan wawasan dan strategi baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, Nur "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No.01 tahun 2019.
- Afif, Nur dan Firdaus, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach" *El mujtama, Jurnal pengabdian masyarakat masyarakat*, Vol. 3, No. 1 tahun 2023.

- Afif, Nur, " Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 03 Tahun 2022.
- Afif, Nur., *et.al.* "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Konsep Tazkiyatu An-Nafs", *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 5, No. 2 tahun 2023.
- Bidang Dikbud Kbrri Tokyo, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu\\_2003\\_no\\_20\\_sistem\\_pendidikan\\_nasional](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/uu_2003_no_20_sistem_pendidikan_nasional), Diakses Pada 06 Juli 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, cet. Ke 2, (Jakarta: Depag RI, 2005)
- Hamalik, Omear, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Komara, Indra Bangkit, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 05, No. 1 tahun 2016.
- Lestari, Nia Fuji, "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 02, No. 1 Tahun 2020.
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Terj.) Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa PT Mizan Media Utama, 2004)
- Ningtyas, Esthi Santi dan Emy Wuryani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ips", *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, Vol. 03, No. 1, 2017.
- Nuryati, Enok., *et.al.* "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 3 Batulawang Pada Tema 7 Sub Tema 1 Muatan Ipa", *Jurnal PGSD* Vol. 07 No. 1, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, ( Jakarta: Mentri Agama RI, 2008).
- Rahayu., *et.al* "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal JPGSD*, Vol.4, No.2, 2019.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan* Pasal 1 ayat (1)
- Yulia, Pinrang., *et.al.* "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi ( Somatic, Auditory, Visual dan Intellectually) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. xx, No. xx, xxx.